

**PENGARUH IKLIM KELAS DAN SARANA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI
SMA SURYA IBU JAMBI**

ARTIKEL

Oleh:

**RIKO WILYANDRI
RRA1A113020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

**2018
ABSTRAK**

Wilyandri, Riko. 2018. Pengaruh Iklim Kelas dan Sarana Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dra. Hj. May Maemunah, ME (II) Dra. Refnida, ME

Kata Kunci:Hasil Belajar, Sarana Belajar Siswa dan Iklim Kelas.

Penciptaan iklim kelas yang baik serta adanya sarana belajar yang difungsikan sesuai kebutuhan siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan elemen pendidikan tentu harapannya tinggi. Akan tetapi harapan tersebut tidak semuanya sesuai dengan kenyataan. Hal ini banyak penyebabnya namun diantara faktor yang ada adalah iklim kelas yang kurang kondusif dan sarana belajar siswa yang tidak mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pengajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto*, dilaksanakan di SMA Surya Ibu Jambi pada siswa kelas X, XI dan XII IPS dengan sampel berjumlah 49 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket, diolah menggunakan rumus regresi sederhana dilanjutkan regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,620 dengan t_{hitung} sebesar $5,441 > t_{tabel} = 2,021$. Terdapat pengaruh sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 dan t_{hitung} sebesar $4,197 > t_{tabel} = 2,021$. Selanjutnya, terdapat pengaruh iklim kelas **dan** sarana belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda/R sebesar 0,667 dengan F_{hitung} sebesar $18,409 > F_{tabel} = 3,20$.

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada guru dan siswa untuk perlu menjaga dan meningkatkan iklim kelas yang kondusif dan perlu memanfaatkan sarana belajar siswa dengan baik serta tepat guna agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semakin tinggi.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Hal ini berarti ada kesinambungan antara pendidikan yang diterima dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut oleh karena itu sangat penting memfokuskan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan sumber daya yang berkualitas tentunya tidaklah mudah dilaksanakan, berbagai upaya telah dilakukan secara terencana sejak puluhan tahun lalu, hasilnya cukup membanggakan untuk sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia tetapi belum merata dan memuaskan secara nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa solusi yang selama ini dijalankan mungkin belum menyentuh akar permasalahan.

Sumber daya manusia bisa dikatakan tinggi atau rendah biasanya dapat dilihat dari keberhasilan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan dapat dilihat dari tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester atau hasil dari nilai Ujian Nasional. Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa, hal tersebut banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Ada faktor

lain yang mempengaruhi sukses tidaknya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan semakin meningkat, jika antusiasme belajar peserta didik juga meningkat, yang ditandai oleh peningkatan rasa keingintahuan (*curiosity*), tingginya motivasi untuk bertanya, rajin belajar, dan senantiasa sensitif terhadap isu-isu pengetahuan mutakhir.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik

selama ini lebih cenderung dianggap sebagai objek belajar yang harus menerima segala sesuatu yang akan diberikan oleh guru. Iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas, daya analisis, dan sikap kritis siswa dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi siswa, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan siswa secara lebih optimal.

Rahmat (dalam Silalahi, 2008:2) menyebutkan bahwa iklim kelas ditandai dengan munculnya: 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu sama lain, dan 5) mendahulukan kepentingan bersama. Pada iklim kelas yang positif, siswa

akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.

Menciptakan iklim kelas yang baik tujuannya adalah agar kegiatan belajar mengajar tertata, terkoordinasi, terpadu, efektif dan efisien. Jika kondisi tersebut telah tercipta dengan kondusif maka guru dengan mudah mempengaruhi siswa untuk belajar dan menyampaikan materi yang diajarkan dengan efektif. Suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan ataupun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana guru menciptakan iklim kelas (*Classroom Climate*) dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain iklim kelas, sarana belajar siswa juga merupakan faktor yang turut mendukung dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya sarana sebagai faktor penunjang, maka kegiatan belajar tidak sesuai dengan yang di harapkan yang pada akhirnya bisa berdampak pada gairah atau motivasi belajar siswa dan berlanjut pada hasil belajar siswa. Untuk menunjang kelancaran aktivitas proses belajar, sarana merupakan bagian yang harus ada dalam aktivitas belajar, agar proses belajar berjalan dengan lancar. Sebab sarana belajar siswa merupakan wadah untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Mengingat sarana belajar adalah hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian, minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan

sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat iklim kelas di SMA Surya Ibu Jambi secara sosial terlihat kurang baik. Saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif. Pembelajaran lebih dikuasai oleh guru. Dalam aktivitas di kelas, siswa terlihat malas-malasan, bahkan beberapa kali guru bersangkutan harus mengkondisikan kelas yang gaduh. Dari sisi hubungan warga kelas, antar siswa di kelas kurang kompak. Terdapat “*gap*” yang membuat mereka saling bersaing dan bermusuhan satu dengan lainnya. Persaingan mereka kadang mengarah ke hal sepele yang berkaitan dengan kehidupan bahkan pamer ekonomi. Hal ini tentu tidak memberikan kenyamanan pada saat belajar. Jika suasana kelas dirasa sudah tidak nyaman maka materi yang disampaikan guru pun menjadi sulit diterima siswa dengan baik.

Adapun hasil observasi juga melihat sarana belajar siswa SMA Surya Ibu Kota Jambi yang beralamat di JL. Letkol A. Tarmizi Kadir, No. 32, Pakuan Baru, Jambi Selatan 36132. Sarana belajar siswa yang memadai tentunya menjadi dambaan setiap siswa agar proses belajar bisa lebih efektif dan efisien. Apalagi bagi siswa yang ada di Kota Jambi. Namun tidak demikian dengan yang dialami Siswa Sekolah Menengah Atas Surya Ibu. dari observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang tidak mempunyai sarana belajar nya yang memadai, seperti media pembelajaran, alat-alat tulis, dan literature/ buku sumber yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi. Hal ini tentu akan mempengaruhi kondisi belajar siswa.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus

berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih terdapat siswa yang rendah hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada observasi awal yang dilakukan pada siswa dengan melihat hasil ujian mid semester dari para siswa tersebut. Hasil ujian mid semester tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai MID Semester I
Siswa SMA Surya Ibu Jambi Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase Tuntas (%)
1	X	15	10	5	66,67
2	XI	16	7	9	43,75
3	XII	18	8	10	44,44
	Jumlah	49	25	24	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai raport tengah semester siswa kelas X, XI, XII SMA Surya Ibu Jambi belum semuanya dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70. Dapat dilihat persentase ketuntasan siswa yang paling tinggi adalah kelas X yaitu sebesar 66,67%, sedangkan persentase ketidaktuntasan yang paling tinggi itu adalah kelas XII yaitu sebesar 44,44%. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan, oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan kembali.

Penciptaan iklim kelas yang baik serta adanya sarana belajar siswa yang difungsikan sesuai kebutuhan siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan elemen pendidikan tentu harapannya tinggi. Akan tetapi harapan tersebut tidak semuanya sesuai dengan kenyataan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dalam sebuah judul penelitian ini yaitu:

**“Pengaruh Iklim Kelas dan Sarana Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Surya Ibu Jambi”.**

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- 1) Iklim kelas dalam penelitian ini adalah kondisi kelas yang tercipta dari hubungan antar warga kelas, terdiri atas: kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penyelidikan, orientasi tugas, kerjasama, dan kesetaraan.
- 2) Sarana belajar siswa dalam penelitian ini adalah semua kelengkapan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung yang terdiri: (1) alat-alat pelajaran meliputi : alat-alat tulis yang lengkap seperti buku tulis, kalkulator, dan lain-lain. (2) buku pelajaran yang menunjang, meliputi: literature/buku wajib dan memiliki buku bacaan sumber lain. (3) media belajar, meliputi: media teknologi seperti computer/laptop, internet dan gadget.
- 3) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perolehan nilai siswa kelas X, XI, XII IPS pada mata pelajaran ekonomi setelah mengikuti pembelajaran yang diambil dari nilai MID semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Surya Ibu Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi.
- 2) Mengetahui pengaruh sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi.
- 3) Mengetahui pengaruh iklim kelas dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Surya Ibu Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang pengelolaan iklim kelas dan pemanfaatan sarana belajar siswa di SMA Surya Ibu Jambi.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jambi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya tentang iklim kelas dan sarana belajar. Selain itu, dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jambi serta sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang tertarik meneliti masalah sama dengan faktor berbeda.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berdasarkan kemampuan atau usahanya dari aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan

angka atau huruf. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai (MID) ujian tengah semester kelas X, XI XII IPS di SMA Surya Ibu Jambi pada mata pelajaran ekonomi semester II tahun pelajaran 2017/2018.

- 2) Iklim kelas adalah kondisi atau suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara warga di dalam kelas dan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur iklim kelas meliputi: kekompakan siswa, dukungan guru dalam pembelajaran, keterlibatan siswa, penyelidikan, arahan tugas dari guru, kerjasama, dan kesetaraan.
- 3) Sarana belajar adalah semua kelengkapan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Indikator yang digunakan yaitu (1) alat pelajaran meliputi: alat tulis seperti buku tulis, kalkulator, dan lain-lain, (2) Adanya buku pelajaran yang menunjang, meliputi: memiliki literatur/buku wajib dan memiliki buku bacaan sumber lain; dan (3) media belajar, meliputi: media teknologi seperti komputer/laptop, internet, dan gadget.